

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti saat ini, banyak sekali kasus-kasus manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, oleh sebab itu banyak pihak yang merasa dirugikan. Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar, 2003) dalam Dewayanto (2011). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2001 dalam Kartika 2012).

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan 2006 dalam Kartika 2012). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang

menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany et. al., 2003) dalam Kartika (2012). Hal ini membuat auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit going concern yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya.

Atas banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang terjadi, maka AICPA (1988) dalam Dewayanto (2011) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern*. Beberapa penyebabnya antara lain (1) masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. (2) tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur karena hampir tidak ada suatu panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada, yang dapat dijadikan acuan penelitian tipe opini *going concern* yang harus dipilih karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999) dalam Dewayanto (2011).

Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan

klien. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2001 dalam Junaidi dan Jogiyanto 2010).

Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi seperti kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, auditor *client tenure*, *opinion shopping*, dan reputasi auditor. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004) dalam Kartika (2012). Menurut Mckeown *et. al.* (1991) dalam Kartika (2012) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Selanjutnya penelitian ini juga menguji ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2007) dalam Junaidi dan Jogiyanto (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada opini *going concern*, sedangkan, Januarti dan Fitrianasari (2008) dalam Junaidi dan Jogiyanto (2010) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor.

Setyarno *et. al.*, (2006) dalam Kartika (2012) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dan dijelaskan pada penelitian Mutchler (1985) dalam Kartika (2012) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewayanto (2011) telah memberikan bukti empiris bahwa variabel kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel ukuran perusahaan, auditor *client tenure*, *opinion shopping*, dan reputasi auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang

sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepan. Kesalahan yang terjadi dalam memberikan opini akan sangat fatal akibatnya. Atas banyaknya kasus manipulasi yang menyebabkan berbagai perusahaan besar bangkrut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, auditor *client tenure*, *opinion shopping*, dan reputasi auditor yang diprediksi akan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Meskipun penelitian tentang opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah banyak dilakukan, namun masih ada perbedaan hasil penelitian. **Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewayanto (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.** Penelitian tersebut mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2006-2009 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan. perbedaannya terletak pada periode waktunya yaitu tahun 2010-2014.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Auditor *Client Tenure*, *Opinion Shopping*, dan Reputasi Auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah auditor *client tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?
5. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur.
3. Menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
4. Menganalisis pengaruh *client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
5. Menganalisis pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
6. Menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini nanti diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia, khususnya tentang masalah audit *going concern*. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut

bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan literatur atau informasi untuk penelitian berikutnya dan memberikan informasi serta referensi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

b. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.

d. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang akan digunakan sebagai penelitian terhadap suatu prospek perusahaan di masa yang akan datang.

e. Bagi KAP dan auditor penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan penilaian mengenai keputusan opini audit

yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mudah bagi para pembaca dalam memahami penulisan ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori yang mendeskripsikan toritis terkait dengan variabel penelitian yang meliputi teori agensi, opini auditor, opini audit *going concern*, kondisi keuangan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, auditor *client tenure*, *opinion shopping*, reputasi auditor, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.